

BAB III

TEMAJUK:

SEBUAH DESA DI PERBATASAN ANTAR NEGARA

Masyarakat perbatasan adalah masyarakat yang tinggal di daerah batas antar dua negara, yang dibatasi oleh tapal batas, baik tapal batas yang berada di daratan maupun di lautan. Setiap wilayah yang berbatasan dengan dua negara, tidak terlepas dari penjagaan oleh Abdi Negara, seperti Angkatan Laut, Udara, Darat, yang bertugas sesuai dengan peran dan fungsinya nya masing-masing.

Wilayah perbatasan antar dua negara yang berada di sepanjang wilayah negara lain, cenderung letaknya berada di Kecamatan,¹ seperti halnya Desa Temajuk yang terletak di Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas. Selain itu juga, sejak dahulu daerah perbatasan selalu dikategorikan sebagai daerah yang tertinggal, terbelakang dan terdepan. Tertinggal dan terbelakang dari segala-galanya, seperti transportasi, komunikasi, penerangan, tingkat pendidikan yang masih rendah, lembaga masih belum berkembang dan tidak adanya perhatian dari pemerintah sama sekali dalam hal pembangunan.² Namun, tidak selama-lamanya masyarakat yang tinggal di perbatasan dianggap masyarakat terbelakang, tertinggal dari segala-galanya seperti halnya Desa Temajuk yang telah mengalami perubahan sehingga ketertinggalan dan keterbelakangan tersebut sudah mulai

¹ Gevisioner, Rindukasih Bangun, dan Karyanti, "Strategi Pembangunan Berbasis Masyarakat di Kecamatan Perbatasan Negara di Provinsi Riau,...", h. 53. Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Kawasan Perbatasan Negara Di Kalimantan," 2015, Pasal 1 Point. 3.

² Muhtar., dkk, "Masyarakat Desa Tertinggal,...", h. 21. Aziz Budianta, "Pengembangan Wilayah Perbatasan Sebagai Upaya Pemerataan Pembangunan Wilayah Di Indonesia,...", h. 74-75. Rizal Darmaputra, *Manajemen Perbatasan dan Reformasi Sektor Keamanan*,..., h. 40.

tidak kelihatan antara perbedaan masyarakat yang tinggal di batas dan di Kota, walaupun eksistensi masyarakat Temajuk yang tinggal di batas tidak akan pernah hilang dari terdepannya, karena masyarakat Temajuk bertempat tinggal yang berseberangan dengan Telok Melano Malaysia.

Masyarakat Temajuk yang pada awalnya tidak mendapat sentuhan pembangunan dari pemerintah sudah mulai di dapatkan dan di rasakan, seperti bangunan Kantor Desa, Puskesmas, Babinsa, Sekolah, Polisi, Tugu Batas dan bangunan-bangunan lainnya. Teknologi komunikasi, transportasi, penerangan yang pada awalnya tidak dimiliki oleh masyarakat Temajuk sudah mulai dimiliki, yang tidak lagi memandang strata sosialnya. Mata pencaharian yang pada awalnya hanya investasi jangka pendek, seperti tukang kayu, beralih kepada investasi jangka panjang, yakni perkebunan. Lembaga pendidikan yang pada awalnya, hanya terdiri dari satu Sekolah Dasar dan berstatus swasta sudah mengalami perubahan dan peningkatan. Sekolah sudah mulai ada dari pendidikan Anak Usia Dini sampai Sekolah Menengah Atas. Bahkan, status Sekolah Dasar, Menengah Pertama sampai Atas sudah berstatus negeri. Pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat Temajuk yang pada awalnya masih banyak yang buta huruf sudah mulai mengalami perubahan. Jenjang pendidikan formal yang dimiliki masyarakat Temajuk sudah mencapai diploma bahkan strata satu, walaupun masih ada yang hanya selesai tingkat dasar, menengah, atas dan buta huruf. Antusias masyarakat terhadap pendidikan semakin terlihat dari orangtua yang memberikan pendidikan formal kepada anaknya sampai Perguruan Tinggi, walaupun masih ada sebagian masyarakat Temajuk yang masih kurang terhadap pentingnya pendidikan.

A. Gambaran Umum Desa Temajuk

Temajuk merupakan salah satu wilayah Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Pada tahun 1960, Sambas masih berada di wilayah Kota Singkawang dan Bengkayang. Pada tahun 2000, Sambas baru terbentuk dari hasil Pemekaran dari kedua Kota tersebut.³ Secara administratif, Sambas terletak pada bagian paling utara Provinsi Kalimantan Barat, dengan luas wilayah 6.395,70 Km² dengan persentase 100%, yang terdiri dari 19 Kecamatan dan 183 Desa serta 1 UPT secara administratif.⁴ Batas wilayah Kabupaten Sambas, diantaranya sebelah Utara berbatasan dengan Sarawak (Malaysia Timur dan Laut Natuna). Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Bengkayang dan Kota Singkawang. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Natuna. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Bengkayang dan Sarawak.⁵ “Panjang pantai ± 128,5 km dan panjang perbatasan Negara ± 97 km”. Daerah iklim yang dimiliki oleh Kabupaten Sambas adalah “beriklim tropis dengan curah hujan bulanan rata-rata 187.348 mm dan jumlah hari hujan rata-rata 11 hari/bulan”. Pada bulan Septembar sampai dengan Januari, merupakan curah hujan yang tertinggi. Sementara, pada bulan Juni sampai dengan Agustus merupakan curah hujan terendah. “Temperatur udara, rata-rata berkisar antara 22,9-31,05°C”. Sektor yang paling terbesar di Kabupaten Sambas didominasi oleh pertanian, dengan berada pada posisi keempat setelah Kota Pontianak, Kabupaten Pontianak dan Kabupaten Ketapang.⁶

³ Indah Huruswati., dkk, *Evaluasi Program Pembangunan Kesejahteraan,...*, h. 11.

⁴ BPS Kabupaten Sambas, “Penduduk Kabupaten Sambas menurut Kecamatan dan jenis kelamin tahun 2010-2014,” 4 Mei 2017.

⁵ BPS Kabupaten Sambas, ..., 4 Mei 2017.

⁶ Huruswati., dkk, *Evaluasi Program Pembangunan Kesejahteraan,...*, h. 12.

Daerah Sambas yang berbatasan langsung dengan Malaysia, diantaranya Sarawak, berbatasan dengan daerah Sanggau, Kapuas Hulu, Bengkayang, Sintang. Kelima perbatasan tersebut, yang bisa dilewati oleh Negara Indonesia dan Malaysia maupun sebaliknya adalah “Entikong di Kabupaten Sanggau, Sajingan di Kabupaten Sambas melalui Aruk Biawak dan Kecamatan Paloh, yakni melalui Temajuk, Jagoi Babang di Kabupaten Bengkayang, Senaning di Kabupaten Sintang, dan Nanga Badau di Kabupaten Kapuas Hulu”.⁷ Wilayah perbatasan yang dimiliki oleh Indonesia pada umumnya, dan daerah Sambas pada khususnya, memiliki keunikan tersendiri, baik ditinjau dari aspek sosiologis, kultural maupun sosial,⁸ dan terkenal dengan tempat yang strategis dibandingkan dengan wilayah yang bukan pada daerah perbatasan.⁹

Kabupaten Sambas, terdiri dari beberapa Kecamatan dan mayoritas muslim.¹⁰ Kecamatan yang ada di Kabupaten Sambas terdiri dari 19 Kecamatan, diantaranya Sambas, Sebawi, Tebas, Semparuk, Pemangkat, Salatiga, Selakau, Selakau Timur, Jawai, Jawai Selatan, Teluk Keramat, Tangaran, Subah, Sajingan Besar, Sejangkung, Tekarang, Galing, Paloh dan Sajad.¹¹

Dari ke-19 Kecamatan tersebut, Desa Temajuk terletak di Kecamatan Paloh. Jarak tempuh Desa Temajuk dengan Ibu Kota Kecamatan sejauh 50 km.

⁷ Kementerian Pertanian, “Model Percepatan Pembangunan Pertanian Wilayah Perbatasan (P3WP, KALBAR, KALTIM & NTT) Berbasis Inovasi (Kunker Tematik-FKPR),... h. 8, 19-20, 31-32. Rose Abdullah, *Pembangunan Manusia dan Sosio-Budaya Masyarakat Perbatasan/ Sempadan di Borneo*,..., h. 60. h. 138.

⁸ Gevisioner, Rindukasih Bangun, dan Karyanti, “Strategi Pembangunan Berbasis Masyarakat di Kecamatan Perbatasan Negara di Provinsi Riau,”..., h. 53.

⁹ Komisi Hankam Dewan Pertimbangan Agung (DPA-RI), “Percepatan Pembangunan Daerah Perbatasan,..., h. 50. Sunandar, “Politik Identitas Dan Tantangan Globalisasi Masyarakat Perbatasan Dalam Menghadapi MEA 2016,..., h. 13.

¹⁰ Kementerian Agama, “Kementerian Agama Kabupaten Sambas,” 12 Juni 2017.

¹¹ BPS Kabupaten Sambas, “Penduduk Kabupaten Sambas menurut Kecamatan dan jenis kelamin tahun 2010-2014.”..., 04 Mei 2017.

Jarak dengan Ibu Kota Kabupaten Sambas sejauh 120 km. Jarak antara Ibu Kota Provinsi sejauh 232 km. Kondisi geografis berupa dataran rendah dengan ketinggian 100 m dari permukaan laut dan suhu 23-31°C yang merupakan tanah perkebunan, berbukit dan pekarangan. Luas wilayah Kecamatan Paloh adalah ± 1.697,30 ha, sekitar 17,96 % dari seluruh Kabupaten Sambas. Wilayah Paloh berbatasan dengan Malaysia Timur (Serawak).¹² Batas wilayah Kecamatan Paloh dari sebelah utara, berbatasan dengan "Kecamatan Laut Cina Selatan; sebelah Selatan dengan Kecamatan Galing; sebelah Timur dengan Kecamatan Sajingan Besar dan Serawak, dan sebelah Barat dengan Laut Natuna".¹³

Kecamatan Paloh terdiri dari delapan Desa, diantaranya; Kalimantan, Matang Danau, Tanah Hitam, Mentibar, Malek, Sebusus, Nibung, dan Temajuk.¹⁴ Desa Tanah Hitam menaungi dua daerah yang merupakan tempat tinggal masyarakat yakni Guntung dan Matang Padu. Desa Nibung menaungi dua Dusun, yakni Liku dan Kampung Baru. Desa Sebusus yang pada awalnya merupakan naungan dari Dusun Temajuk sudah berdiri sendiri dari pemekaran yang telah terjadi kepada Desa Sebusus dan hasil pemekaran itu telah ditetapkan berdasarkan Keputusan Bupati Sambas Nomor 186 Tahun 2002 tentang Pembentukan Desa Temajuk. Oleh karena itu, Dusun dibawah naungan Desa Sebusus ini terdiri dari

¹² Dokumentasi Kemitraan Reskrim Paloh, yang diperoleh dari Bapak Hariyono yang bertugas di Perbatasan POLSEK Paloh, pada tanggal 19 Mei 2017.

¹³ Huruswati., dkk, *Evaluasi Program Pembangunan Kesejahteraan Sosial Di Desa Perbatasan,...*, h. 12. Data Luas Wilayah, Jumlah Dusun/Rt/Rw/Kk/Penduduk Dan Jarak Tempuh Di Kecamatan Paloh. Data ini diperoleh dari Kantor Camat Paloh, 3 Novermber 2017.

¹⁴ Data Luas Wilayah, Jumlah Dusun/Rt/Rw/Kk/Penduduk,...., 3 Novermber 2017.

Jeruju, Setinggak, Selimpai, Sei Dungun, Cermi, Sei Tengah, Gek. Munggu Rasak.¹⁵

Mayoritas masyarakat di Kecamatan Paloh beragama Islam, termasuk Desa Temajuk. Jumlah penduduk Desa Temajuk berdasarkan agama yang dianut, yakni agama Islam berjumlah 2.859 dan agama Budha berjumlah 11 jiwa. Sementara, masyarakat lainnya, ada juga yang menganut agama Katholik, Protestan, Budha. Jumlah sarana dari tempat ibadah yang dimiliki oleh Kecamatan Paloh, diantaranya, Masjid dengan jumlah 26 buah, surau berjumlah 24 buah, Gereja berjumlah 3 buah dan Vihara berjumlah 6 buah. Sementara, Masjid di Temajuk berjumlah tiga buah, yang nama masjid tersebut, diantaranya; *Pertama*, Nikmatullah yang berada di Temajuk Besar atau di Dusun Maludin, dengan luas ukuran 17x17 m². *Kedua*, Masjid Wahidatul Ummah yang berada di Temajuk Kecil atau di Dusun Camar Bulan, dengan luas ukuran 14x21 m². *Ketiga*, Masjid Al-Ikhlas yang berada di dusun Takam Patah, dengan luas ukuran 12x10 m².¹⁶

Temajuk terletak diakhir sekali pada Kecamatan Paloh. Jarak tempuh dari Sambas ke Desa Temajuk memerlukan waktu selama lima jam sampai delapan jam tergantung dari situasi dan kondisi dalam perjalanan.¹⁷ Temajuk merupakan daerah perbatasan antar Negara Malaysia, yang dikenal dengan daerah Telok Melano.

¹⁵ Peta Kecamatan Paloh. Data ini diperoleh dari Kantor Camat Paloh, 3 November 2017. Huruswati., dkk, *Evaluasi Program Pembangunan Kesejahteraan Sosial*,..., h. 13.

¹⁶ Kementerian Agama: Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sambas, Jalan Pembangunan No. 86 Telp. (0562) 392634, Sambas 79462. Direktori Masjid Kabupaten Sambas Tahun 2017, Kecamatan Paloh. Data ini diperoleh dari Kemenag Sambas, 03 November 2017. Dokumentasi KANIT Reskrim Paloh, yang diperoleh dari Bapak Hariyono yang bertugas di Perbatasan POLSEK Paloh, pada tanggal 19 Mei 2017. Agama yang dianut oleh masyarakat Temajuk. Demografi Desa pada bagian jumlah agama yang dianut. Data ini diperoleh dari Sekretasi Desa Temajuk, pada tanggal 23 Mei 2017 dari Sekretaris Desa Temajuk. Sementara, Data yang diperoleh di Badan Pusat Statistik (BPS) tidak mencakup semuanya, di <https://sambaskab.bps.go.id/>

¹⁷ Observasi Perubahan Sosial, Permasalahan yang dihadapi oleh Masyarakat Perbatasan Temajuk dan Perilaku Keagamaan, 19 Mei 2017.

Masyarakat yang ingin pergi ke Telok Melano, terlebih dahulu melewati daerah pegunungan, dengan jalan yang tidak rata. Jalannya juga, masih belum seperti layaknya jalan untuk ke Malaysia, karena seperti jalan tikus yang kiri kanannya merupakan pohon getah, pohon kayu kayan, pohon pakis dan pohon-pohon lainnya. Dan sampai pada tahun 2017, jalannya masih tetap saja sempit, sehingga tidak bisa dilewati menggunakan mobil, tetapi hanya bisa dilewati dengan menggunakan jalan kaki, sepeda ontel dan sepeda motor.¹⁸ Adapun masyarakat Temajuk atau dari luar Temajuk, yang ingin pergi ke perbatasan Telok Melano, maka melalui jalan yang ada simbol Tugu Perbatasan,¹⁹ antara daerah Malaysia dan Indonesia. Masyarakat yang ingin masuk ke Telok Melano, maka hanya mengisi buku tamu, dengan keterangan kartu tanda penduduk yang dimiliki, tanpa ada surat izin resmi khusus, seperti PLB dan Paspor. Bahkan, untuk pergi ke Sematan Malaysia, hanya cukup membawa KTP tanpa melalui surat izin lainnya. Hal ini juga berlaku bagi masyarakat Kabupaten Sambas yang ingin pergi ke Telok Melano atau Sematan Malaysia.²⁰ Penjaga dari pos polisi Malaysia, hanya bertuliskan simbol “Pos Telok Melano Batalion 11 Pasukan Gerakan AM Polis

¹⁸ Observasi tentang Perubahan Sosial, ..., 20 Juni 2017. (O.IX.MSY.T.PS.17).

¹⁹ Pertama-tama untuk masuk ke daerah perbatasan Malaysia dan Indonesia, harus melewati Tugu Indonesia. Dibawah Tugu Indonesia sebelah kiri, terdiri dari dua prasasti. Prasasti tersebut bertuliskan “Merah Putih Tapal Batas 2015, Bikers Satu Negeri” yang diresmikan pada tanggal 31 Oktober 2015 oleh Nico Reza H. Dipura dengan pangkat Letnan Kolonel (Inf). Sementara, Tugu yang satunya bertuliskan “Gapura Pancasila: Desa Temajuk Kecamatan Paloh Kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat”. Tugu yang telah diresmikan pada tahun 2015 ini, sebagai simbol kepedulian masyarakat., seperti yang tercatat dari tugu tersebut., yakni “Masyarakat Peduli Perbatasan Indonesia (MPPI)” yang diresmikan pada bulan Maret 2015. (O.IX.MSY.T.PS.17). Observasi tentang Perubahan Sosial Pada Masyarakat Perbatasan antara Temajuk dan Teluk Melano di Teluk Melano, 20 Juni 2017.

²⁰ Wawancara dengan Malik Fatah, ..., 26 Mei 2017. Apriansyah, ..., 19 Mei 2007.

Diraja Malaysia”.²¹ Bagi yang berkeinginan agar tidak mengisi buku tamu, maka simbolnya, tidak menggunakan *helm* motor.²² Sementara, di daerah Teluk Melano, sudah dibangun jalan, tetapi masih dalam pengerasan. Pada awalnya, untuk pergi ke Sematan melalui laut Telok Melano menggunakan jalan laut, tetapi sekarang sudah bisa melalui jalan darat, dengan menggunakan mobil dan sepeda motor.²³ Rumah yang ada di Teluk Melano hanya sepanjang satu kilo, dengan jarak yang saling berdekatan. Disebelah kiri Telok Melano terdiri dari laut, pulau yang kecil dan pegunungan dari perbatasan antar Teluk Melano Malaysia dan Temajuk. Sedangkan di sebelah kanan terdiri dari hutan yang menghubungkan jalan Telok Melano dengan Temajuk.²⁴ Akan tetapi, turis asing yang dari Temajuk untuk pergi ke Temajuk mengalami hambatan, karena tidak diperbolehkan oleh pihak Malaysia.²⁵

Untuk lebih jelasnya, wilayah kecamatan Paloh yang terdiri dari berbagai Desa, dapat dilihat dari peta Kecamatan Paloh, dibawah ini:

²¹ Observasi tentang Perubahan Sosial Pada Masyarakat Perbatasan antara Temajuk dan Teluk Melano di Teluk Melano, 20 Juni 2017. (O.IX.MSY.T.PS.17).

²² Saya diberitahu oleh masyarakat Temajuk, bahwa jika ingin pergi ke Perbatasan tersebut, tidak perlu menggunakan *Helm* motor, sehingga Tentara Malaysia menganggap orang yang tidak memakai *Helm* adalah orang Temajuk. (O.IX.MSY.T.PS.17). Observasi tentang Perubahan Sosial Pada Masyarakat Perbatasan antara Temajuk dan Teluk Melano di Teluk Melano, 20 Juni 2017.

²³ Pada tahun 2005 sampai 2007, Saya pernah ke daerah Teluk Melano tersebut, tetapi jalannya masih sama saja sampai sekarang. Observasi tentang Perubahan Sosial Pada Masyarakat Perbatasan antara Temajuk dan Teluk Melano di Teluk Melano, 20 Juni 2017. (O.IX.MSY.T.PS.17).

²⁴ Observasi tentang Perubahan Sosial..., 20 Juni 2017. (O.IX.MSY.T.PS.17).

²⁵ Wawancara dengan Asman, ..., 25 Mei 2017. (W.17.MSY.T.PS.17).

B. Sejarah Perbatasan Desa Temajuk

Pada awalnya, daerah perbatasan merupakan tempat tinggal komunis dari Malaysia, yang hampir 14 tahun lamanya, dari tahun 1965-1979. Komunis tinggal di perbatasan ini, dikarenakan atas ketidaksetujuannya terhadap kemerdekaan yang dimiliki oleh Negara Malaysia.²⁶ Hilangnya komunis di Temajuk, dikarenakan dibunuh dan menyerahkan diri kepada TNI Indonesia dan Malaysia. Oleh karena itu, untuk memastikan ketidakhadiran komunis di Temajuk, maka Ondon Sutisna (Camat Paloh), dengan pangkat golongan Kapten INF, masa jabatan sejak 5 April 1974 s/d 1980.²⁷ Ondon Sutisna, menyuruh masyarakat untuk melakukan penjajakan di daerah perbatasan tersebut, dengan tujuan untuk menjadikan daerah perbatasan sebagai tempat pemukiman masyarakat.²⁸ Strategi yang digunakan oleh Camat Paloh, agar masyarakat mau untuk pergi ke perbatasan tersebut adalah dengan cara membuat pengumuman yang di sebarakan berbagai wilayah Paloh dan lainnya.²⁹ Masyarakat yang mau melaksanakan mandat tersebut adalah masyarakat Paloh, berasal dari Suku Melayu dengan agama Islam dan bekerja sebagai tani.³⁰ Oleh karena itu, surat jalan pun dikeluarkan oleh Camat Paloh, bagi masyarakat yang melakukan penjajakan di perbatasan tersebut.

²⁶ Wawancara dengan Haji Abdul Malik Fatah, Perintis Temajuk sekaligus Kepala Dusun periode ke dua di Temajuk, dengan menggantikan Haji Tawani, 26 Mei 2017. (W.2.3.MSY.T.PS.17).

²⁷ Lihat Pejabat Camat Paloh sejak tahun 1963 sampai dengan sekarang. Dokumen ini diperoleh dari Kantor Camat Paloh, 03 November 2017.

²⁸ Akhmad Jungki. dkk., "Media Pariwisata Temajuk," *Tabloid II*, Mei-Juli (2016): h. 14.

²⁹ Dikatakan sebagai Paloh, karena untuk menembus ke sungai tersebut harus berpeluh/bersusah payah. Oleh karena itu Kecamatan Paloh adalah berasal dari sungai yang untuk melewati sungai tersebut mengeluarkan keringat yang luar biasa. Untuk lebih jelasnya, lihat Usman (Camat Paloh), Daftar Nama Rupa Bumi Wilayah Kecamatan Paloh Liku, 21 Oktober 2013. Dokumen ini diperoleh dari Kantor Camat Paloh, 03 November 2017.

³⁰ dkk., "Media Pariwisata Temajuk," ..., h. 14.

Diantara nama masyarakat yang melakukan penjajakan tersebut terdiri dari sepuluh orang dengan daerah Desa yang berbeda-beda (Mentibar, Merabuan, Nibung, Matang Danau, Malek, Tanah Hitam), yakni ; ”Safari, Asri, Barkah, Gapur, Kadri, Durani, Sarkan, Hamidi, Mustafa, Mahdi”.³¹ Diantara perintis tersebut, yang masih hidup sampai sekarang dan tinggal di Temajuk adalah Haji Gapur, sementara, perintis-perintis lainnya telah meninggal dunia dan telah pergi meninggalkan Temajuk yang sampai sekarang tidak diketahui keberadaannya.³²

Masyarakat Paloh pergi ke perbatasan melalui jalan laut dan menggunakan motor laut, dengan membawa bekal seadanya, yang hanya cukup untuk beberapa hari. Pada saat dalam perjalanan, mereka tidak bisa melanjutkan perjalanan karena pada saat itu, cuaca tidak memungkinkan yang disebabkan oleh ombak gelombang laut yang begitu besar. Akhirnya, mereka terpaksa berhenti terlebih dahulu di Pulau Kemuning, selama tiga hari tiga malam. Setelah gelombang laut sudah mulai reda, baru mereka melakukan perjalanan lagi. Untuk mereka bertahan dari sinar panas matahari dan hujan, maka mereka membuat pondok³³ dengan memiliki daya tampung sejumlah sepuluh orang yang berada didekat tepi pantai.³⁴

Gambaran wajah perbatasan pada tahun 1980, hanyalah sebatas jalan tikus dari rintisan komunis, sementara batas wilayah Indonesia dengan Malaysia (Telok

³¹ dkk.,..., h. 14. Berdasarkan pernyataan Ki-Jungki, bahwa jumlah dari masyarakat Petani yang pergi ke Temajuk diperoleh dari Kecamatan yang tidak ada dokumennya sekali tetapi hanya melalui catatan tulisan tangan yang hanya terdapat pada secarik kertas kecil. Saat Peneliti meminta catatan tersebut, ternyata sudah tidak lagi disimpannya. Wawancara dengan Ki-Jungki, Anggota Kelompok Sadar Wisata Temajuk, 7 Juni 2017. (W.1.POKDARWIS.T.PS.17).

³² Wawancara dengan Haji Gapur, Perintis pertama Desa Temajuk pada tahun 1980, 24 Mei 2017. (W.10.MSY.T.PS.17).

³³ Sejenis rumah dengan bangunan seadanya dan menggunakan bahan dari kayu bulat.

³⁴ Wawancara dengan Haji Gapur,...., 24 Mei 2017. (W.2.MSY.T.PS.17).

Melano) sudah ada penduduknya.³⁵ Setelah mendapat kepastian, bahwa komunis tidak lagi bertempat tinggal di perbatasan, kemudian masyarakat Paloh balik kembali ke Paloh dan memberitahukan kepada Camat Paloh atas penjajakan yang dilakukan.

Menjelang satu tahun kemudian, bertepatan tanggal 22 Maret tahun 1981, ketua kelompok masyarakat tani, yakni Haji Safari mengajak kembali kelompoknya ke perbatasan, dengan tujuan untuk membuka lahan. Selain itu juga, Haji Safari, mengajak masyarakat Paloh lainnya dengan beberapa syarat yang tidak boleh dilakukan pada saat membuka lahan di perbatasan.³⁶ Namun, ada sebagian masyarakat Paloh yang tidak menyetujuinya, sehingga pantang larang (tabu) tersebut ditiadakan.³⁷ Jumlah masyarakat yang pergi ke perbatasan, pada tahun 1981, berjumlah 56 orang.³⁸ Pada tahun ini juga, Ondon Sutisna (Camat Paloh), digantikan oleh Sumimbar, dengan pangkat golongan Peltu INF, periode 1980 s/d 1981.³⁹ Oleh karena itu, masyarakat Paloh memerlukan izin kembali dengan kebijakan-kebijakan yang baru.⁴⁰

³⁵ Wawancara dengan Haji Gapur, ..., 24 Mei 2017. (W.10.MSY.T.PS.17).

³⁶ Wawancara dengan Haji Amben, Masyarakat Temajuk, 24 Mei 2017. (W.6.MSY.T.PS). Akhmad Jungki, dkk., Tabloid: Media Pariwisata Temajuk, ..., h. 14.

³⁷ Diantara persyaratannya adalah; tidak boleh merawai (memancing) ikan, menangkap ikan dengan menggunakan jaring, dan juga tidak boleh membawa lampu ketika mencari ikan. Lihat hasil wawancara dengan Haji Abdul Malik Fatah, ..., 26 Mei 2017. (W.25.MSY.T.PS.17).

³⁸ Wawancara dengan Haji Abdul Malik Fatah, ..., 26 Mei 2017. Haji Gapur, ..., 24 Mei 2017. Haji Da'sur, 25 Mei 2017.

³⁹ Pejabat Camat Paloh sejak tahun 1963, ..., 03 November 2017.

⁴⁰ Menurut Akhmad menjelaskan, bahwa untuk pergi ke daerah perbatasan tersebut, sangat sulit sekali, sehingga memerlukan surat dari distrik, atau dalam istilahnya surat dari Kompeni. Hasil wawancara dengan Ki-Jungki, ..., (POKDARWIS) Temajuk, 7 Juni 2017. (W.1.POKDARWIS.T.PS.17). Sementara, menurut Malik Fatah, bahwa untuk pergi ke Temajuk harus melalui izin PH kehutanan Paloh, yang masih dibawah naungan PT. Maikem. Wawancara dengan Malik Fatah, ..., 26 Mei 2017.

Masyarakat Paloh, pada saat awal membuka lahan perbatasan, masih menggunakan teknologi sederhana, sementara teknologi modern seperti mesin senso yang dimiliki masih terbatas, yakni hanya dua buah. Pada saat membuka lahan perbatasan, mereka terdiri dari dua kelompok, yang kelompok pertama diketuai oleh Haji Safari, dengan jumlah anggota 45 orang, dan kelompok yang kedua, diketuai oleh Haji Malik Fatah, dengan jumlah anggota 11 orang. Tujuan pembagian kelompok ini dilakukan adalah untuk mempercepat perluasan daerah, mengamankan daerah perbatasan, mengubah nasib dan mempertahankan tapal batas.⁴¹ Kelompok yang pertama, membuka lahan perbatasan yang dikenal saat ini di Temajak Kecil, sementara kelompok yang kedua dikenal sebagai Temajak Besar.⁴²

Niat, tekad dan tujuan untuk tinggal di perbatasan, tanpa balik lagi ke Paloh, ternyata tidak membuahkan hasil seperti apa yang telah diniatkan sebelumnya. Hal ini disebabkan, jumlah 45 orang dari kelompok Haji Safari tidak mampu untuk bertahan dari keterbatasan bahan pokok yang dialami,⁴³ sehingga jumlah dari 45 orang yang mampu bertahan hanya 10 orang. Sementara, dari kelompok Haji Abdul Malik Fatah, yang jumlahnya 11 orang, masih tetap saja bertahan.⁴⁴ Akibat dari keterbatasan tersebut, sehingga jumlah yang pada awalnya membuka lahan perbatasan berjumlah 56 orang menjadi 21 orang.

⁴¹ Wawancara dengan Malik Fatah. (W.1.4.6.MSY.T.PS.17). Da'sur,..., 25 Mei 2017.

⁴² Wawancara dengan Malik Fatah,..., 26 Mei 2017, Haji Amben,..., 24 Mei 2017.

⁴³ Faktor mereka meninggalkan perbatasan tersebut, diantaranya; terbatasnya bahan pangan, sehingga masyarakat bukan hanya sulit untuk mendapatkan bahan pokok (beras), tetapi sangat sulit juga untuk mendapatkan air tawar. Sementara itu pula, apabila untuk pulang dari perbatasan ini, pada waktu musim landas, tidak bisa untuk dilakukan pelayaran, karena mempertaruhkan tali nyawa. Untuk lebih jelasnya, lihat wawancara dengan Haji Gapur,..., 24 Mei 2017.

⁴⁴ Wawancara dengan Haji Abdul Malik Fatah. Mahjuni,..., 24 Mei 2017.

Seiring waktunya berjalan, jumlah yang 21 orang, tidak juga langsung tinggal di perbatasan, mereka hanya melakukan bolak-balik ke perbatasan dan Paloh. Kira-kira dengan waktu setengah bulan, atau biasanya sebulan sekali, baru mereka pulang lagi ke kampung halamannya.⁴⁵ Setelah dua tahun lamanya, yakni pada bulan Februari tahun 1983, lahan perbatasan mendapat berita yang menggemparkan, yakni adanya bantuan rumah gratis sejumlah 100 KK oleh Bansos yang dibuat oleh "AMD Manunggal 7 dari Yon Zipur 9 dari Jakarta." Sumimbar (Camat Paloh), ikut juga mengalami pergantian, yang telah digantikan oleh Sy. Saleh Alkadri, BA, berpangkat golongan Pengatur Tk.I (II/d), periode 1981 s/d 17 April 1986. Dengan adanya bantuan tersebut, sehingga sebagian masyarakat Paloh lainnya sudah mulai berkeinginan untuk kembali tinggal di perbatasan, sekaligus bekerja dengan ABRI masuk Desa (AMD) dan mereka masing-masing membawa keluarganya. Masyarakat Paloh yang membantu AMD berjumlah 11 orang, diantara namanya adalah "Tawani, Asari Sulung, Bujang Amin, Bahtiar, Rusli, Wahani, Matra H.S, Aris, Darmawan, M. Suni, Sarie". Dengan adanya bantuan rumah tersebut, sehingga perbatasan menjadi "Kampung Pemukiman".⁴⁶ Masyarakat yang bekerja dengan AMD, maka akan diberi jatah hidup selama enam bulan dan "satu gelas susu untuk setiap harinya".⁴⁷

Pada tahun 1983, daerah perbatasan baru diberi nama Temajuk. Nama ini diambil dari filosofi sejarah perbatasan terbentuk. Pada awalnya, Temajuk berasal

⁴⁵ Wawancara dengan Haji Gapur, ..., 24 Mei 2017. (W.3.MSY.T.PS.17).

⁴⁶ Akhmad Jungki, dkk., Tabloid, ..., h. 14. Lihat Pejabat Camat, ..., 03 November 2017.

⁴⁷ Wawancara dengan Ki-Jungki, ..., 7 Juni 2017. (W.3.MSY.T.PS.17). Gapur, ..., 24 Mei 2017. Wahdah, Masyarakat Temajuk sekaligus Isteri dari Haji Gapur, 29 Mei 2017. (W.10.MSY.T.PS.17). Sa'unah, ..., 14 Juli 2017. Haji Abdul Malik Fatah, ..., 26 Mei 2017.

dari nama Temajuh yang artinya makan dengan sekenyang-kenyangnya.⁴⁸ Dan ada juga yang mengatakan bahwa perbatasan tersebut dikenal dengan nama “Ujung Jarung”, yang artinya daerah yang berada paling akhir sekali dibandingkan daerah yang ada di Kecamatan Paloh. Seiring waktunya, akhirnya Temajuh atau Ujung Jarung, diganti dengan nama Temajuk, yang diartikan sebagai ”Tempat Masok Jalur Komunis”.⁴⁹ Adanya bantuan rumah dari Bansos untuk masyarakat Paloh yang ingin tinggal di Temajuk, sehingga banyak juga mendatangkan masyarakat dari luar, dengan tujuan untuk membantu dalam pembuatan bahan bangunan rumah dan bangunan lainnya yang diambil dari hutan Temajuk. Menurut Haji Da’sur, jumlah masyarakat Paloh yang menebang hutan Temajuk dengan menggunakan mesin senso, sejumlah 63 orang.⁵⁰ Selain itu juga, kayu yang dibuat bahan untuk membangun rumah, sekaligus dibuat tapal batas, antara Telok Melano Malaysia dan Temajuk, dengan jarak 1,8 Km dari hutan Temajuk. Sekarang ini, patokan tapal batas dengan menggunakan simbol kayu, sudah tidak

⁴⁸ Pada saat pertama, Kami membuka lahan di Temajuk, memang banyak keistimewaannya., diantaranya banyaknya jumlah binatang yang ada di Temajuk., misalnya binatang rusa, kijang, ikan, telur penyu semuanya banyak. Untuk mencari rusa saja susah, apalagi mau cari binatang yang lain, misalnya Pelanduk. Kalau dahulu, mau mencari rusa ditepi pantai saja sudah banyak. Setiap malam, hampir empat sampai ekor dapatnya. Bahkan, untuk memburu binatang tersebut dibatasi, saking banyaknya. Lihat Wawancara dengan Haji Abdul Malik Fatah,....., 26 Mei 2017. Sementara, menurut Mahjuni, pada saat ia melakukan jaring ikat dilaut dengan menggunakan pancang laut, hasilnya sungguh luar biasa, sehingga sampai empat puluh orang, bahkan lima puluh orang, tidak termakan hasilnya. Sampai sekarang, kalau mau mengambil kepiting hari malam pada waktu air laut surut, bisa setengah ember dapatnya. Untuk lebih jelasnya, lihat hasil wawancara dengan Haji Mahjuni, Ketua Adat Temajuk, 24 Mei 2017. (W.12.KA.T.PS.17).

⁴⁹ Wawancara dengan Munziri, Kepala Desa Temajuk periode 2016-2021, 25 Mei 2017. (W.2.KD.T.PS.17). Malik Fatah,....., 26 Mei 2017. Lihat Observasi tentang Perubahan Sosial,...., 24 Mei 2017. (O.VI.KD.T.PS.17). Lihat juga, Usman (Camat Paloh),...., 03 November 2017.

⁵⁰ Penyinso dari Desa Matang Danau, hanya mendapatkan satu buah Penyinso kayu, namanya Lana.

ada lagi tanda-tandanya, karena digantikan oleh tapal batas dengan menggunakan semen.⁵¹

Pada tahun ini juga dengan bulan yang berbeda, perintis Temajuk telah mengambil kesempatan untuk menjadi bos kayu, sehingga mendatangkan masyarakat dari luar dengan cara memberikan pinjaman uang kepada masyarakat yang bekerja dengan bos kayu tersebut. Hasil dari penebangan hutan Temajuk, dijual oleh bos kayu di Sematan Malaysia.⁵² Setelah rumah dari Bansos selesai, maka banyak juga masyarakat dari luar Paloh, seperti Jawai dan Sangek yang menempati rumah secara gratis, yang dikarenakan masyarakat Paloh yang berkeinginan untuk tinggal di Temajuk, lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah rumahnya.⁵³

Pada tahun 1985, Temajuk berubah menjadi Dusun, dibawah naungan Desa Sebusus.⁵⁴ Pada tahun 2000, Temajuk mengajukan untuk menjadi Desa, tanpa naungan dengan Desa Sebusus, tetapi mengalami pro dan kontra, baik pada masyarakat Temajuk maupun Kades Sebusus, karena Temajuk belum dianggap layak untuk menjadi Desa, dengan alasan jumlah penduduk Temajuk tidak sebanding dengan salah satu dusun yang berada di Desa Sebusus.⁵⁵ Oleh karena itu, Kadus Temajuk beserta tim suksesnya membuat strategi, agar bisa menjadi Desa. Strategi yang digunakan oleh Kadus, tim sukses dan tokoh-tokoh

⁵¹ Wawancara dengan Haji Da'sur, ..., 25 Mei 2017. (W.4.MSY.T.PS.17).

⁵² Wawancara dengan Haji Abdul Malik Fatah, ..., 26 Mei 2017. Haji Amben, ..., 24 Mei 2017. Ia, ..., 13 Juli 2017.

⁵³ Wawancara dengan Haji Gapur, ..., 24 Mei 2017. (W.10.MSY.T.PS.17).

⁵⁴ Akhmad Jungki, dkk., Tabloid: Media Pariwisata Temajuk, ..., h. 14.

⁵⁵ Jumlah penduduknya hanya 125 KK. Hasil wawancara dengan Pak Mo', Kapopos Temajuk..., 08 Juni 2017. Sementara, menurut Haji Da'sur, bahwa masyarakat Temajuk yang setuju untuk Temajuk menjadi Desa, hanya 360. Bahkan, Temajuk besar tidak ada yang setuju sama sekali. Wawancara dengan Haji Da'sur, ..., 25 Mei 2017. (W.26.MSY.T.PS.17).

perintis Temajuk adalah memberikan tanah secara gratis, baik tanah rumah maupun tanah kebun kepada masyarakat yang ingin pindah ke Temajuk tanpa ada pengecualian, baik pada masyarakat Paloh maupun masyarakat dari luar Paloh dengan syarat masyarakat yang ingin pindah ke Temajuk, harus disertai dengan surat pindah dan beberapa syarat perjanjian. Isi perjanjiannya adalah “bahwa seandainya kamu kembali lagi ke Desa asalmu, dan tidak datang-datang lagi ke Temajuk, selama lima bulan, maka akan kami berikan rumah dan tanahnya kepada orang yang lain”.⁵⁶ Kemudian, untuk menambah masyarakat Temajuk, dengan cara mencari pasangan yang kawin dibawah umur dan dibuatkan kartu keluarga, agar jumlah penduduknya semakin bertambah.⁵⁷

Keinginan dari Kadus dan masyarakat Temajuk untuk menjadi Desa, sehingga dibentuk tiga Dusun di Temajuk, diantaranya Temajuk Kecil (Dusun Camar Bulan), Temajuk Besar (Dusun Maludin) dan Dusun Takam Patah.⁵⁸ Untuk memberi nama Dusun di Temajuk, dilakukan musyawarah, sehingga diambil dari sejarah Paloh yang didiami oleh orang kebenaran (makhluk halus), yang sampai sekarang sebagian masyarakat Paloh dan luar Paloh mempercayainya, termasuk masyarakat Temajuk.⁵⁹

Dusun Camar Bulan diambil dari nama seorang raja dari kerajaan Majapahit yang nama rajanya adalah Amar Wulan dan nama putrinya adalah Camar Bulan yang pergi ke Paloh. Pada awal ceritanya, Camar Bulan dipinang oleh semua raja-raja Majapahit tetapi dia menolak dari lamaran tersebut, sehingga

⁵⁶ Wawancara dengan Haji Abdul Malik Fatah,....., 26 Mei 2017. (W.24.MSY.T.PS.17).

⁵⁷ Wawancara dengan Pak Mo', Kapopos Temajuk,...., 08 Juni 2017. (W.6.POL.P.PS.17).

⁵⁸ Wawancara dengan Haji Da'sur,...., 25 Mei 2017. (W.19.MSY.T.PS.17).

⁵⁹ Wawancara dengan Ki-Jungki,...., (POKDARWIS) Temajuk, 7 Juni 2017.

Camar Bulan melarikan dirinya ke Kalimantan Barat pada daerah Sambas di Paloh. Putri Camar Bulan dicari kemana-mana oleh Kerajaan Majapahit tetapi tidak ditemukan keberadaannya. Akan tetapi, dengan adanya tapak kaki Putri Camar Bulan di Temajuk, yang berada di Batu Bejulang, merupakan simbol kebenaran dari cerita ini yang telah diceritakan oleh nenek moyang pada zaman dahulu.⁶⁰ Oleh karena itu, dengan adanya tapak tersebut, sehingga dapat dijadikan dasar tapak manusia dari Putri Camar Bulan. Batu tersebut berbeda dengan batu yang lainnya. Batunya berdiri di atas puncak bukit yang memang betul-betul ada tapak kaki di atasnya. Konon ceritanya, batu Bejulang adalah merupakan landasan batu untuk tuan Putri memantau ke daerah Sentubang Malaysia, dengan cara mendorong batunya, sehingga tidak menghalangi pandangannya ke kerajaan saudaranya yang berada di Malaysia. Karena, daerah Sentubung Malaysia dengan Temajuk, terdapat pulau-pulau kecil yang “namanya pulau talang-talang”. Sedangkan Dusun Takam Patah, diambil dari daerah yang terkenal dengan “rambah kayu” yang banyak berada di jalan Temajuk. Bahkan, batang kayu tersebut meyangga pada batang kayu yang lain, yang nama kayunya adalah Takam dan banyak yang patah, sehingga diberi nama dengan Dusun Takam Patah. Sementara, Dusun Maludin berasal dari nama Si Udin yang termasuk orang bujang yang sudah tua tetapi masih belum menikah. Kemudian, ada tetangganya yang mempunyai anak gadis yang cantik jelita, dan ingin dijodohkan kepada Si Udin. Anak dara ini, mau dengan Si Udin, sehingga selalu memberi isyarat, ketika Si Udin lewat depan rumah gadis ini. Akan tetapi, Udin hanya malu tanpa

⁶⁰ Batu yang menjulang di atas gunung atau gunung berbatu yang menjulang agak terjal. Lihat, Usman (Camat Paloh), Daftar Nama Rupa Bumi Wilayah Kecamatan Paloh,...., 03 November 2017.

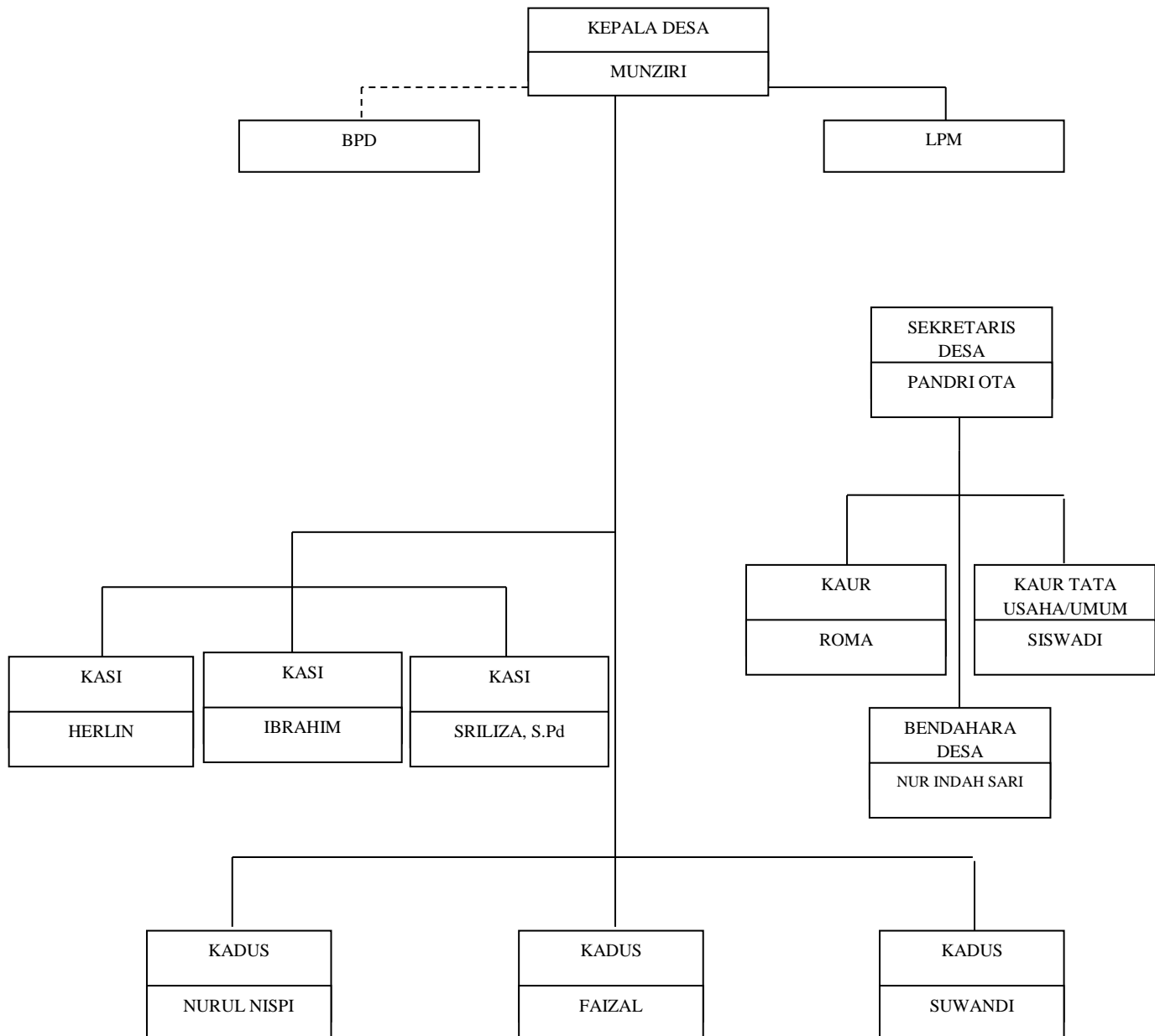
menanggapi respons si gadis tersebut. Orang yang tinggal di Temajuk, banyak sudah memiliki pasangan, tetapi Si Udin sampai sudah berumur tidak juga menemukan pasangan. Bahkan, Si Udin selalu direndahkan oleh orang tua, yang tidak bisa menambat hati seorang gadis yang berada di dekat rumahnya. Akhirnya dari cerita tersebut, diambilah Dusun tersebut menjadi Maludin.⁶¹ Setelah dapatnya nama Dusun di Temajuk, sehingga strategi Kadus dan masyarakat Temajuk yang menginginkan Temajuk menjadi Desa, akhirnya disetujui oleh Bupati.⁶²

Dengan demikian, sejarah perjalanan Temajuk sampai sekarang, maka mengalami perubahan juga dari struktur organisasi Pemerintahan Desa Temajuk. Saat ini, Temajuk dipimpin oleh pemimpin-pemimpin baru, yang mana nama pemimpin tersebut dapat dilihat pada gambar struktur organisasi Pemerintahan Temajuk;

⁶¹ Wawancara dengan Ki-Jungki,...., (POKDARWIS) Temajuk, 7 Juni 2017.

⁶² Ki-Jungki, dkk., Tabloid: Media Pariwisata Temajuk,...., h. 15.

Gambar. 1.2
Struktur Organisasi Pemerintahan
Desa Temajuk Kecamatan Paloh (periode 2016-2021)



Mitra kerja Kepala Desa, diantaranya, *Pertama*, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) yang terdiri dari 9 orang.⁶³ *Kedua*, Pengurus dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM), terdiri dari 9 orang.⁶⁴ *Ketiga*, Desa Temajuk yang terdiri dari tiga Dusun sehingga untuk melaksanakan pemerintahannya agar berjalan sesuai dengan prosedurnya dibentuklah RW dengan beberapa RT. RW sebanyak 6 RW yang masing-masing mempunyai Ketua dari RW tersebut.⁶⁵ *Keempat*, pengurus-pengurus PKK dan POKJA Desa Temajuk yang berjumlah 52 orang.⁶⁶ *Kelima*, tokoh adat.⁶⁷ *Keenam*, Tokoh masyarakat.⁶⁸ *Ketujuh*, tokoh

⁶³ Wendi sebagai Ketua. Joko sebagai Wakil Ketua. Jaka sebagai Sekretaris dan terdiri dari beberapa anggota, diantaranya Billy Bunyani, Rahmat, Edi Supratman, Mulyadi, Sarmadi dan Budiman. Data ini diambil di Desa Temajuk pada tanggal 30 Mei 2017 dari Kaur Desa Temajuk.

⁶⁴ Mustapip, sebagai Ketua. Jupri sebagai Wakil Ketua. Syarif sebagai Sekretaris. Sementara anggotanya terdiri dari Suwarno, Suhartono, Syahrozi Zuhri, Marni, Wiradi dan Nordi. Data ini diambil di Desa Temajuk pada tanggal 30 Mei 2017 dari Kaur Desa Temajuk.

⁶⁵ Sapni, sebagai Ketua Rw. 1, menaungi 1-2 Rt. Diantara nama Ketua Rt, diantaranya; Sarwani, sebagai Ketua Rt 01 dan Jono, sebagai Ketua Rt 02. Asmadi, sebagai Ketua Rw 02, menaungi 3-5 Rt., diantaranya nama Rt. Rusdi, sebagai Ketua Rt 03. Danil, sebagai Ketua Rt 04 dan Asban, sebagai Ketua Rt 05. Syaiful, sebagai Ketua Rw 03, menaungi 6-8 Rt. Diantaranya nama Rt. Agus Yanto, sebagai Ketua Rt 06. Mahyan, sebagai Ketua Rt 07 dan Malik, sebagai Ketua Rw 08. Marhaji, sebagai Ketua Rw 04, menaungi Rt. 9-10. Nama ketua Rt. Johani, sebagai Ketua Rt 09 dan Rusadi, sebagai Ketua Rt 10. Rahmad. Hr, sebagai Ketua Rw 05, menaungi Rt. 11-12. Nama ketua Rt. Hamdani, sebagai Ketua Rt. 11, Wahyudi, sebagai Ketua Rt. 12 dan Jais, sebagai Ketua Rt 13. Samsudi sebagai Ketua Rw 06, menaungi Rt. 14-16. Nama ketua Rt. Ali Dini, sebagai Ketua Rt 14, Jubaidi, sebagai Ketua Rt 15 dan Normanzah, sebagai Ketua Rt 16. Data ini diambil di Desa Temajuk pada tanggal 30 Mei 2017 dari Kaur Desa Temajuk.

⁶⁶ PKK terdiri dari; Juhriah, sebagai Ketua. Saloma, sebagai Wakil Ketua/Bendahara. Sriliza, sebagai Sekretaris. Diantara nama anggotanya; Dahlia, Farida, Rasidah, Marni, Rumna, Juliana, Gunawan, Mahnyum, Rimawati, Dare, Ira Anugrah, Lusi, Sinta, Pahriah, Nanik, Mardiana, Juhara, Waliwa, Julaiha. U, Ima, Giar Marseli, Julaiha. S, Wiwin, Mislia, Rini, Reni, Alisa, Sunia, Jaminah, Rina, Laila, Delima, Yuha, Rodiah, Juraini, Ipat, Rusmini, Diana. A, Anisa, Nisa, Nani, Salus, Iyap, Aspida, Icak, Mumun, Mortinah, Desi dan Hamila. Sementara, Pokja, terdiri dari **Pokja I.** Inel, sebagai Ketua. Saunah, sebagai Wakil Ketua dan Hj. Patina, Asmi, sebagai anggota. **Pokja II.** Mislia, sebagai Ketua. Hairiah, sebagai Wakil Ketua. Yuli, sebagai Sekretaris. Si Is dan Diana, sebagai anggota. **Pokja III.** Fitria, sebagai Ketua. Rapidah, sebagai Wakil Ketua. Kasmawati, sebagai Sekretaris. Sariyah, sebagai anggota. **Pokja IV.** Tuti, sebagai Ketua. Asadah, sebagai Wakil Ketua. Lita, sebagai Sekretaris. Alisa, Inor, sebagai anggota. Data ini diambil di Desa Temajuk pada tanggal 30 Mei 2017 dari Kaur Desa Temajuk.

⁶⁷ H. Raihan, sebagai Ketua. Jupri, sebagai Wakil Ketua. Ridhan dan H. Mahjoni, sebagai anggota. Namun, beberapa bulan yang lalu tahun 2017, H. Raihan sakit dan diganti oleh H. Mahjoni. Berdasarkan pengakuan dari H. Mahjoni pada saat wawancara dilakukan terhadapnya.

⁶⁸ Nama Tokoh Masyarakat Desa Temajuk, diantaranya; Asman, H. Wahidin, Masri, H. Daksur, H. Asari, Gustian, Juhdi, Abdul Malik, Haidar Nurpadli, Derjan, Mulyadi, Martomi,

agama.⁶⁹ *Kedelapan*, tokoh pemuda.⁷⁰ *Kesembilan*, Trantip dan Linmas yang dikategorikan sebagai bela Negara dan Polisi masyarakat untuk menjaga keamanan Desa Temajuk.⁷¹ Diantara tokoh-tokoh tersebut, masing-masing mempunyai tugas dan kewajiban yang telah dilantik oleh Kepala Desa Temajuk yang bersangkutan.

Disamping itu juga, Desa Temajuk perlu berbenah pada peran lembaga kemasyarakatan yang dapat mendukung pemerintah Desa dalam melaksanakan UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa. Beberapa lembaga yang ada di Temajuk seperti; Pemerintahan Desa Temajuk, Badan Musyawarah Desa, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat, PKK, Posyandu, Pengurus Adat, Kelompok Tani, Puskesmas, Babinsa, PAUD, Posyandu, Sekolah Dasar, Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, Sekolah Menengah Atas.

Dengan demikian, pelayanan yang diberikan lembaga-lembaga tersebut kepada masyarakat Desa Temajuk cukup bervariasi, tentunya sesuai dengan bidang dan sarannya. Pelayanan juga dipengaruhi oleh keberadaan lembaga-lembaga tersebut ada yang di dalam, namun ada juga yang berada di luar Desa Temajuk. Lembaga tersebut merupakan potensi yang dapat dioptimalkan untuk

Markal, Rasad/Atong, Tabiin dan Zamri. Data ini diambil di Desa Temajuk pada tanggal 30 Mei 2017 dari Kaur Desa Temajuk.

⁶⁹ Ya'kub, H. Herman, Rusman, H. Jakse, H. Syahroni, Munziri, Murni, H. Gidang, Yanto, Musni, Rabudin, Saman, Rusmadi, Ijun, Aripin, H.Hattan, Parmin, Hatni, Rudi Hartono, Arpazah, Yanto, Zulkarnaen dan Azhar. Data ini diambil di Desa Temajuk pada tanggal 30 Mei 2017 dari Kaur Desa Temajuk.

⁷⁰ Arsy, Symsiar, Herlin, Ibrahim, Wendi, Fitriadi, Agus Ibrahim, Sriliza, Hendra, Hendri, Muslimin, Suka, Gunawan, Siswadi, Rian Winandi, Tomi, Erisa, Suwarno, Faizal, Puput Erwani, Eko Noprianto, Gustono, Saptoni, Herdi, Rustam dan Dede Gito. Data ini diambil di Desa Temajuk pada tanggal 30 Mei 2017 dari Kaur Desa Temajuk.

⁷¹ Sebagai Bela Negara, diantaranya; Masri, Parhat, Ruslan dan Hamidi. Sementara, sebagai Polmas, diantaranya Lobo, Jais, Uwit dan Sarjono. Data ini diambil di Desa Temajuk pada tanggal 30 Mei 2017 dari Kaur Desa Temajuk.

membangun masyarakat Desa Temajuk. Jika adapun kendala dari lembaga yang ada dalam memberikan pelayanan, hal tersebut perlu mendapat perhatian untuk perbaikannya.

C. Demografi Desa Temajuk

Jumlah penduduk Desa Temajuk pada tahun 2017 mencapai 2.870 jiwa. Berdasarkan jenis kelamin dan kewarganeraan, jumlah penduduk laki-laki berjumlah 1.521 jiwa dan perempuan berjumlah 1.349, dengan laju pertumbuhan penduduk 1,5%. Penyebaran penduduk relatif belum merata pada setiap wilayah. Tingkat kepadatan penduduk di Desa Temajuk yaitu sekitar 15 jiwa/ Km². Ditinjau dari segi agama yang dianut penduduk Desa Temajuk mayoritas memeluk agama Islam.

Berdasarkan pengelompokan penduduk menurut usia, masih tergolong berstruktur penduduk muda. Dari jumlah penduduk sebanyak 2.870 jiwa, 40% diantaranya berusia 1-14 tahun. Penduduk yang tergolong usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 50% dan selebihnya 10% tergolong penduduk usia non produktif (65 tahun ke atas). Keadaan ini memberi makna tingginya angka beban ketergantungan (*dependency ratio*) di Desa Temajuk.

1. Mata Pencaharian

Mata pencaharian pada masyarakat Temajuk, bermacam ragam, diantaranya ada yang bekerja sebagai pekebun (lada, cengkeh, kelapa, kelapa sawit, sayur-mayur), nelayan, pedagang, PNS dan TNI. Dari beberapa pekerjaan tersebut, sebagian besar para tenaga kerja yang bekerja di Desa Temajuk pada bidang sektor perkebunan, sehingga dari keadaan ini dapat juga

berimplikasi pada rendahnya produktivitas kerja. Hal ini dikarenakan, hampir secara keseluruhan masyarakat Temajuk, pekerjaan sehari-harinya adalah sebagai pekebun.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 1.2
Penduduk Berdasarkan Profesi/Pekerjaan Tahun 2017

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Perkebunan	2.022
2.	Nelayan	67
3.	Buruh Bangunan	50
3.	Peternak	413
4.	Pedagang	82
5.	Karyawan Swasta	65
6.	PNS	14
7.	TNI	5

Sejumlah 89,2% warga Temajuk berprofesi sebagai pekebun. Selebihnya adalah nelayan, buruh bangunan, peternak, pegawai negeri sipil dan karyawan swasta. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Temajuk sangat menggantungkan hidupnya pada sektor perkebunan.

2. Pendidikan

Temajuk saat ini, yakni pada tahun 2017, sudah memiliki dua PAUD. PAUD yang pertama berada di Dusun Camar Bulan (Temajuk Kecil) dan di Dusun Maludin (Temajuk Besar). Jumlah setiap PAUD mengalami perbedaan. Sementara ini, jumlah anak yang belajar di PAUD Camar Bulan berjumlah 15 anak. Sementara, PAUD Maludin, jumlah anak yang belajar adalah 17 anak. Setiap PAUD diasuh oleh 3 Pengajar yang ketiga Pengasuh PAUD tersebut adalah relawan Desa yang belum pernah mendapat peningkatan kapasitas, namun menjalankan tugasnya dengan tulus dan bersungguh-sungguh.

Pada tahun 2015 sampai 2017, Desa Temajuk telah mengalokasikan 1,5 juta rupiah untuk honor pengasuh PAUD. Sementara, biaya operasional penyelenggaraan pendidikan PAUD didukung oleh partisipasi wali murid dengan membayar SPP sebanyak 20 ribu/bulan yang dihitung dari sisi jumlah anak usia dini. Untuk mempersiapkan generasi sumberdaya manusia anak-anak usia dini dan anak-anak sekolah (SD, SLTP, SLTA) di Desa Temajuk perlu didukung oleh sarana dan prasarana serta sumberdaya pengelola pendidikan yang memadai. Anak-anak usia pra-sekolah cukup banyak di Desa Temajuk dan baru sebagian yang dapat ditampung. Oleh karena itu, dalam periode 2016-2021 Desa Temajuk akan berupaya memenuhi tenaga pendidik PAUD serta menambah sarana belajar dan bermain bagi anak-anak tersebut. Program yang akan dikembangkan meliputi a) Penambahan tenaga pendidik, b) Pelatihan tenaga pendidik PAUD, c) Menambah ruang kelas PAUD, d) Membangun tempat bermain, e) Mendirikan perpustakaan Desa, f) Memfasilitasi kegiatan seni dan budaya, dan g) Memfasilitasi kelompok kesenian Desa.

Selain itu juga, Desa Temajuk memiliki dua buah Sekolah Dasar (SD) yang masing-masing terletak di Dusun Camar Bulan (SDN 16 Paloh) dan Dusun Maludin (SDN 19 Paloh). Begitu juga halnya pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), masing-masing mempunyai satu buah Sekolah yang letaknya juga sama seperti kedua SDN tersebut. SMPN 4 Paloh, terletak di Dusun Camar Bulan dan SMA 2 Paloh terletak di Dusun Maludin. Jarak antara SD, SLTP, SLTA adalah sekitar 1 Km dari sekolah yang satu dengan yang lainnya. Masing-masing sekolah

tersebut berstatus Negeri. Sedangkan Sekolah Swasta atau berstatus Islam, sampai saat ini belum ada.⁷²

Selama ini, interaksi Pemerintah Desa Temajuk dengan Sekolah yang berada di Desa Temajuk baru sebatas urusan pembangunan. Sekolah mengundang Pemerintah Desa saat ada kepentingan dana pembangunan. Sementara, urusan yang berkaitan dengan kualitas pendidikan, pihak Sekolah tidak mengajak pemerintahan Desa maupun sebaliknya, misalnya dalam menyusun perencanaan Desa, Pemerintah Desa mengajak pihak Sekolah, demikian pula saat menyusun Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS), Kepala Sekolah dan Komite Sekolah harus mengajak Pemerintah Desa. Rencana yang menyangkut pendidikan tersebut dievaluasi bersama secara periodik (berkala).

Sementara, Desa Temajuk pada bidang pendidikan, sebagian besar masih berlatar belakang pendidikan Sekolah Dasar (SD), bahkan ada yang masih buta huruf atau tidak tahu membaca dan menulis. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel. 1.3
Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2017

No.	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1.	Tamat S3	-
2.	Tamat S2	-
3.	Tamat S1	5
4.	Tamat Diploma	4
5.	Tamat SLTA/Sederajat	513

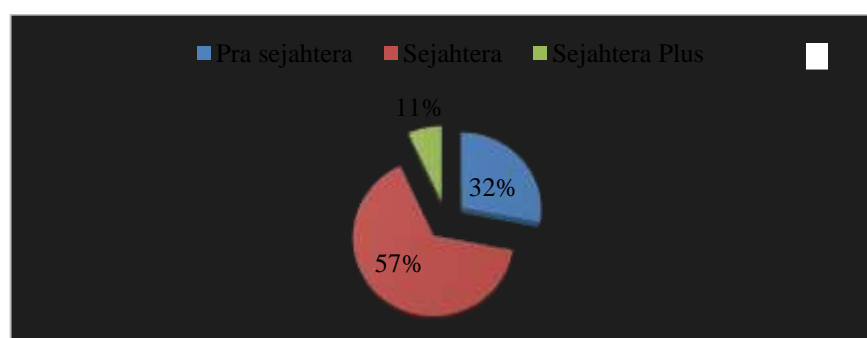
⁷² Wawancara dan observasi pada masyarakat Temajuk, yang nantinya akan dibahas lebih lanjut pada bab V. siapa dari nara sumber yang telah dimintai keterangan.

6.	Tamat SLTP/Sederajat	499
7.	Tamat SD/Sederajat	724
8.	Tidak Tamat Sekolah	544
9.	Buta Huruf	29

3. Kesejahteraan

Dampak yang dirasakan terhadap perubahan sosial di Temajuk, sehingga berdampak juga pada strata sosial masyarakat Temajuk. oleh karena itu, hampir setiap tahunnya, pemerintahan Desa Temajuk melakukan kategorisasi kesejahteraan. Pada akhir tahun 2016, pemerintah Desa telah melakukan kategorisasi kesejahteraan rumah tangga dari 704 rumah tangga hanya mencapai 71 rumah tangga. Hasil pemetaan yang diperoleh, setelah melakukan pemetaan sosial secara partisipatif untuk mengukur tingkat kesejahteraan keluarga per rumah tangga tersebut dengan hasil pemetaan sosial sebagai berikut.

Grafik 1.1
Peta Sosial Desa Temajuk Tahun 2017



Berdasarkan peta sosial yang telah dilakukan secara partisipatif oleh kelompok warga Desa Temajuk sejumlah 32% atau 139 rumah tangga di Temajuk dalam kategori Pra Sejahtera.⁷³ 57% atau 71 rumah tangga di Temajuk dalam

⁷³ Adalah kondisi perekonomian pada rumah tangga yang masuk kategori keluarga miskin.

kategori sejahtera,⁷⁴ dan 11% atau 47 rumah tangga di Temajuk dalam kategori sejahtera plus.⁷⁵ Sementara pada tahun 2017 ini, masih belum dilakukan kategorisasi kesejahteraan warga Desa Temajuk.

4. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Temajuk Sebagian besar Suku Melayu, walaupun ada beberapa orang suku Jawa yang Kawin dengan Masyarakat Desa Temajuk. Sementara pada bidang Budaya kesenian seperti Radad dan Jepin maupun Tanjidor sudah mulai kehilangan dihati masyarakat Temajuk. Sementara, kebudayaan antar ajung yang dilaksanakan pada setiap tahun tidak dilaksanakan di Temajuk, tetapi hanya dilaksanakan di Pantai seperti di Desa Tanah Hitam, Matang Danau, Kalimantan dan Arung Parak. Sedangkan pada bidang politik, masyarakat Temajuk masih sedikit warga yang terlibat aktif dalam partai politik. Oleh karena itu, masyarakat Temajuk yang masih berpedoman pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai falsafah dan pedoman hidup serta UUD 1945 sebagai Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia, namun tidak menutup kemungkinan karena situasi politik yang selalu dapat mengalami perubahan maka upaya-upaya kelompok tertentu secara usaha formal dengan cara merombak UUD 1945 ataupun menciptakan produk hukum yang berlaku.

5. Kesehatan

Kesehatan warga adalah salah satu yang menjadi perhatian Desa Temajuk. Kesehatan warga menjadi modal penting untuk membangun Desa secara partisipatif. Oleh karena itu, kesetaraan akses warga terhadap layanan

⁷⁴ Adalah rumah tangga yang dinilai mampu memenuhi kebutuhan dasar hidup.

⁷⁵ Adalah rumah tangga yang dinilai masuk dalam kategori keluarga kaya.

kesehatan perlu diperhatikan, khususnya bagi anak-anak balita, ibu hamil dan lansia dari warga pra sejahtera yang masih banyak di Temajuk. Untuk tujuan tersebut, Desa Temajuk perlu mengintensifkan pelayanan kesehatan yang diselenggarakan oleh posyandu maupun PKD Desa Temajuk.

Baru terdapat 1 (satu) kelompok Posyandu yang ada di dua Dusun Temajuk yang aktif memberikan layanan secara partisipatif untuk kesehatan warga. Kegiatan Posyandu meliputi penimbangan bayi, kesehatan lansia, memfasilitasi pemeriksaan ibu hamil oleh petugas Puskesmas, dan program perbaikan gizi bagi anak-anak. Angka gagal melahirkan di Desa Temajuk nol, artinya semua ibu hamil telah ditangani dengan baik oleh petugas medis, yakni Bidan yang ada di Desa Temajuk. Bagi ibu yang akan melahirkan dan perlu penanganan khusus untuk dirujuk ke Rumah Sakit dibantu secara swadaya oleh warga yang memiliki kendaraan dan didampingi oleh Bidan Desa.

Desa Temajuk dalam mendukung upaya peningkatan layanan kesehatan dan kualitas kesehatan warga, akan mengembangkan program meliputi: a) Senam khusus bagi ibu hamil, b) Mengembangkan Posyandu Lansia untuk mendukung kesehatan warga yang berusia lanjut, c) Memfasilitasi senam masal secara reguler, d) Sosialisasi rumah sehat sanitasi dan sehat lingkungan, e) Memfasilitasi pembangunan Puskesmas Pembantu (Pustu), f) Pengadaan Ambulans Desa, g) Pemberian makanan tambahan bergizi anak-anak PAUD, menambah tenaga medis untuk Pustu, dan i) Sosialisasi KB. Kepedulian sosial dan perhatian masyarakat kepada saudaranya yang sedang sakit sangat baik. Warga senantiasa memberikan dukungan moril dan materil untuk meringankan

keluarga yang sedang terkena musibah.

Pemerintah Desa Temajuk juga memberikan perhatian tinggi pada peningkatan kapasitas Para Kader Akseptor Keluarga Berencana. Bentuk dukungan Pemerintah Desa antara lain berupa uang *transport* bagi Kader yang sedang bertugas mengikuti pelatihan ataupun pertemuan di Kecamatan dan Kabupaten. Layanan Puskesmas terdekat berada di Kecamatan Paloh yang bejarak 50 Km dari Desa. Jarak tersebut terlalu jauh, sehingga memerlukan sarana yang baik bagi penanganan medis warga yang sedang menderita, dengan jumlah penduduk 2.870 jiwa.

6. Ekonomi

Perkebunan merupakan basis penghidupan warga Temajuk. Lebih 90% penduduk Desa Temajuk berkegiatan sebagai pekebun. Oleh karena itu, pembangunan Desa Temajuk dalam bidang perkebunan sangatlah penting. Untuk mendukung peningkatan perkebunan di Desa Temajuk, maka pemerintah Desa Temajuk akan mendukung program yang berfokus pada peningkatan kualitas para pekebun melalui; a) Pelatihan pembuatan pupuk organik cair, b) Pelatihan mengelola peternakan yang baik dan sehat, dan) Pelatihan untuk meningkatkan kualitas hasil perkebunan.

Oleh karena itu, sumber penghidupan utama warga Desa Temajuk adalah sektor perkebunan. Dari 2.870 jiwa penduduk Desa ada sebanyak 70% yang bergantung pada mata pencaharian perkebunan. Sementara yang menjadi PNS ada 14 orang dan menjadi Nelayan, ada 67 orang. Sedangkan yang lainnya, bekerja sebagai pedagang, buruh bangunan, pedagang dan karyawan swasta.

Kapasitas hasil perkebunan Desa Temajuk yang tercatat selama tahun 2017 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 1.4
Hasil Komoditas Perkebunan Tahun 2017

No.	Jenis Komoditas	Hasil Produksi (Ton)	Presentase (%)
1.	Sahang/Lada	450	45
2.	Sawit	330	33
3.	Karet	210	21
4.	Kelapa	5	0,05
Total		995	100

Hasil komoditas perkebunan yang tertinggi adalah Sahang (Lada) yang pada tahun 2017 mencapai 450 ton atau 45% dari hasil perkebunan Desa Temajuk. Unggulan kedua adalah Sawit yang mencapai 330 ton atau 33% hasil perkebunan. Produk ketiga yang cukup banyak adalah Karet yang selama 2017 mencapai 210 ton atau 20%. Produk yang keempat adalah kelapa mencapai 0,005 persen. Sementara hasil pertanian lainnya seperti sayur-sayuran mencapai 0,95%. Kalender dari penanaman Lada tergantung dari cuaca di Desa Temajuk, yakni musim penghujan agar tanaman tersebut mudah hidupnya, begitu juga halnya dengan tanaman yang lain. Akan tetapi, karena masyarakat Temajuk ada yang menanam dan ada yang lagi menunggu hasil panennya sehingga proses hasil panen pun mengalami perbedaan. Bagi yang baru menanam lada, maka menunggu tiga tahun baru berbuah. Sementara yang sudah menunggu hasil panennya, maka setiap tahun akan berbuah. Hasil panen lada tersebut di pasarkan di berbagai daerah Kabupaten Sambas, misalnya Paloh di Liku, dan Kota Sambas tergantung dari harga lada tersebut. Dan juga

ada, biasanya orang dari luar datang ke Temajuk mencari lada, sehingga masyarakat Temajuk menjual hasil ladanya kepada orang tersebut. selain itu juga, ada sebagian masyarakat Temajuk menjual ladanya kepada jiran tetangga yakni Malaysia yang berada di Sematan. Karena jarak tempuh dari Sematan hanya sekitar 1 jam dengan motor air, dibandingkan dengan Liku Paloh atau Kota Sambas. Biasanya sebelum mengurus tanaman lada, atau memanen hasil lada, biasanya masyarakat Temajuk menyadap hasil karetnya, karena penyadapan hasil karet, dilakukan pada waktu subuh atau setelah shalat Subuh.⁷⁶

Tantangan yang dihadapi pekebun Desa Temajuk adalah sarana jalan usaha kebun yang belum dapat dilalui oleh sarana transportasi roda empat. Kondisi jalan tani berupa jalan setapak dan ada yang sebagian jalannya rusak berat. Hampir sekitar 20% panjang jalan usaha pekebun, dibangun secara swadaya dan gotong-toyong. Karena tanaman lada, sawit ini daerah pegunungan, sehingga pekebun harus mengangkut hasil usahanya dengan tenaga manusia yang membutuhkan waktu relatif lama dan biaya yang tinggi. Biasanya, ada juga pemerintah Desa perlu turun tangan dalam pembangunan transportasi usaha pekebun yang menjadi kebutuhan warganya tersebut.

Sarana transportasi Desa, khususnya untuk mendukung kegiatan perkebunan sangatlah penting. Ketertinggalan di bidang ini menjadi penghambat perkembangan hasil perkebunan dan ekonomi warga. Dalam rangka mendukung transportasi Desa, dalam periode 2016-2021 Desa Temajuk

⁷⁶ Wawancara dan observasi pada masyarakat Temajuk, yang nantinya akan dibahas lebih lanjut pada bab V. siapa dari nara sumber yang telah dimintai keterangan.

akan mengembangkan program antara lain a) Pembangunan jalan perkebunan/JUT, b) Pembangunan jalan lingkar dan penghubung Desa, c) Pembangunan senderan jalan Desa Temajuk, d) Pembuatan jalan perkebunan, e) Betonisasi jalan Desa, f) Membangun gedung serba guna atau gedung sanggar yang dapat digunakan untuk aktivitas warga dan pemuda.

7. Air Bersih dan Sanitasi

Beberapa sumber mata air yang ada di Desa selain digunakan untuk pemenuhan kebutuhan air bersih juga digunakan untuk mengairi perkebunan. Sumber mata air mengandalkan air dari gunung yang ditampung melalui penampungan yang telah disediakan oleh pemerintah yang dikenakan biaya setiap bulannya sebanyak 25.000 rupiah. Walaupun Desa Temajuk mengalami musim kemarau, tetapi air dari gunung tersebut berjalan seperti biasanya sehingga tidak ada kesulitan untuk mendapatkan air bersih. Sementara, masyarakat Temajuk yang tinggal di daerah pegunungan dan jauh dari penampungan air, agak sulit untuk mendapatkan air bersih, karena air dari penampungan tersebut tersendat, sehingga mau tidak mau, masyarakat Temajuk setiap harinya mengambil air dari dataran rendah untuk persiapan dirumahnya, sehingga penampungan untuk air bersih perlu juga disiapkan.⁷⁷

Terkait dengan perbaikan sanitasi lingkungan di masa depan, Desa Temajuk sudah harus memikirkan pengembangan pengelolaan sanitasi lingkungan, persampahan, dan limbah agar bisa dikelola dan bisa dimanfaatkan untuk sektor perkebunan maupun perekonomian. Gagasan yang dapat

⁷⁷ Wawancara dan observasi pada masyarakat Temajuk, yang nantinya akan dibahas lebih lanjut pada bab V. siapa dari nara sumber yang telah dimintai keterangan.

dikembangkan antara lain membangun *septic-tank* komunal yang bisa digunakan oleh beberapa keluarga. Desa bisa memanfaatkan limbah yang dikelompokkan tersebut untuk pupuk tanaman maupun biogas.

Pembangunan lingkungan hidup yang baik dan nyaman menjadi harapan semua warga Temajuk. Lingkungan hidup yang baik selain dapat mengatasi ancaman banjir juga ikut menjaga kelestarian sumber-sumber mata air yang menjadi kebutuhan dasar warga Desa. Dalam rangka mendukung kualitas lingkungan hidup, Desa Temajuk akan mengola beberapa yang dianggap penting bagi kemajuan Desanya, diantaranya; (a) Potensi air bersih untuk memenuhi kebutuhan warga, (b) Sosialisasi pentingnya konservasi alam dan penanaman pohon, (c) Penanaman pohon sepanjang turus jalan Desa, (d) Pembangunan Saluran Pembangunan Air Limbah (SPAL), (e) penambahan layanan air bersih, dan (f) Pembuatan embung Desa.

8. Lingkungan Hidup

Terkait perbaikan lingkungan hidup, Pemerintah Desa Temajuk telah memulai gerakan penghijauan secara masal untuk menanam pohon yang dilaksanakan secara parsipatif bersama semua warga Desa Temajuk. Dari sekian jenis pohon yang telah ditanam, dapat dicatat bahwa jenis Albasia ternyata tidak bisa tumbuh dengan baik, sementara jenis pohon yang lain bisa tumbuh dengan baik. Gerakan menanam pohon tersebut dapat dikembangkan lebih lanjut dengan memperhatikan jenisnya pohon yang cocok dengan kawasan Desa Temajuk yang memiliki lahan yang berbeda-beda. Upaya ini dilakukan dalam rangka menjaga konservasi sumber daya air dan kenyamanan

lingkungan di wilayah Desa Temajuk. Perlu dicoba juga dengan menanam jenis tanaman konservasi yang potensi menjaga sumber daya air dan pengikat tanah seperti pohon aren, bambu, dan beringin.